



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM USAHA UMKM UNTUK PRODUKSI KERIPIK PISANG DAN KERIPIK TEMPE DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

Merry Agustina¹, Akhmad Khudri², Ade Putra³, A.Yani Ranius⁴, H. Jemakmun⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Darma

E-mail: ¹merry_agst@binadarma.ac.id, ²khudri@binadarma.ac.id,

³ade.putrat@binadarma.ac.id, ⁴ay_ranius@binadarma.ac.id,

⁶jemakmun@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 28-04-2025

Revised: 11-05-2025

Accepted: 31-05-2026

Keywords:

UMKM, Sosialisasi,
Penyuluhan, Pelatihan,
Pembinaan

Abstract: Pemberdayaan masyarakat dalam usaha UMKM produksi keripik pisang dan keripik tempe di Desa Suka Damai, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan penyuluhan peluang usaha UMKM, pelatihan teknis produksi dan manajemen usaha, pendampingan serta pembinaan berkelanjutan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan difokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk, serta tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Program ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, membuka peluang usaha baru, dan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan perekonomian desa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki [1]. Desa Suka Damai, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya hasil pertanian seperti pisang dan kedelai yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat [2], [3]. Melalui pengembangan UMKM, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian primer. Produksi keripik



pisang dan keripik tempe merupakan salah satu bentuk usaha UMKM yang memiliki peluang pasar cukup besar karena merupakan makanan ringan yang digemari oleh berbagai kalangan dan memiliki daya simpan yang relatif lama.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pelaku UMKM di Desa Suka Damai masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan tentang teknik produksi yang higienis, pengemasan yang menarik, serta manajemen usaha dan pemasaran produk [4]. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha menyebabkan produk yang dihasilkan belum mampu bersaing secara maksimal di pasar yang lebih luas [5]. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program pemberdayaan masyarakat yang terarah dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dalam usaha produksi keripik pisang dan keripik tempe diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk unggulan desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan UMKM, masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, tetapi juga dapat memahami pentingnya strategi pemasaran, pencatatan keuangan, serta inovasi produk untuk meningkatkan daya saing [6], [7].

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM di Desa Suka Damai, diharapkan dapat tercipta kemandirian ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan [8], [9]. Selain itu, pengembangan usaha keripik pisang dan keripik tempe juga berpotensi menjadi identitas produk lokal desa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah dan mendukung pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam usaha UMKM produksi keripik pisang dan keripik tempe di Desa Suka Damai dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai subjek utama kegiatan. Tahap awal dimulai dengan observasi dan identifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan calon pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan bahan baku, minat masyarakat, serta kendala dalam proses produksi dan pemasaran produk.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai peluang usaha UMKM berbasis pengolahan hasil pertanian lokal. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan pisang dan kedelai menjadi produk keripik yang bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, disampaikan pula materi mengenai kewirausahaan, motivasi berusaha, serta potensi pasar keripik pisang dan keripik tempe baik di tingkat lokal maupun regional.

Pelaksanaan pelatihan teknis menjadi bagian penting dalam metode pemberdayaan ini. Masyarakat diberikan pelatihan langsung mengenai proses produksi keripik pisang dan keripik tempe, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan yang baik dan higienis, penggunaan peralatan sederhana, hingga proses pengemasan produk. Pelatihan ini dilakukan secara praktik agar masyarakat dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Selanjutnya dilakukan pendampingan dan pembinaan UMKM secara berkelanjutan. Pendampingan meliputi aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana,



penentuan harga jual, serta strategi pemasaran produk, termasuk pemanfaatan media sosial dan jaringan pemasaran lokal. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola usahanya secara mandiri dan profesional.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan usaha UMKM, kualitas produk, serta tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program UMKM keripik pisang dan keripik tempe di Desa Suka Damai secara berkelanjutan.

PELAKSANAAN

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan komunikasi dan audiensi dengan Kepala Desa Suka Damai beserta perangkat desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pemberdayaan UMKM produksi keripik pisang dan keripik tempe. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan resmi, izin pelaksanaan kegiatan, serta menyelaraskan program dengan rencana pembangunan desa yang sedang berjalan.

Selain itu, pemerintah desa berperan dalam membantu mengidentifikasi potensi lokal, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta kelompok sasaran yang tepat untuk mengikuti kegiatan. Melalui koordinasi ini, dilakukan pula pendataan calon peserta UMKM, baik yang telah memiliki usaha maupun masyarakat yang berminat untuk memulai usaha. Pemerintah desa juga membantu dalam penyebaran informasi kegiatan kepada masyarakat agar partisipasi dapat berjalan secara maksimal.



Pada tahap persiapan ini, dibahas pula penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas utama masyarakat, terutama pekerjaan sehari-hari. Pemerintah desa menyediakan fasilitas pendukung seperti balai desa atau tempat pelatihan yang memadai. Dengan adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pemerintah desa, diharapkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM dapat berjalan lancar, tepat sasaran, serta mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Suka Damai.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai peluang usaha UMKM sebagai upaya meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Sosialisasi ini bertujuan untuk



memperkenalkan berbagai potensi usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, serta kebutuhan pasar. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali peluang usaha yang realistis dan berkelanjutan.

Penyuluhan dilakukan secara terstruktur dengan menyampaikan materi terkait konsep dasar UMKM, manfaat ekonomi dan sosial, serta peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi mengenai jenis-jenis usaha yang prospektif, strategi memulai usaha, pengelolaan keuangan sederhana, hingga pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital. Pendekatan yang komunikatif dan partisipatif penting agar materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan juga menjadi sarana untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri masyarakat agar berani memulai usaha. Diskusi dan tanya jawab dapat dimanfaatkan untuk menggali kendala yang dihadapi serta mencari solusi bersama. Dengan adanya tahap ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kesiapan mental dan keterampilan awal untuk mengembangkan UMKM secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan pelatihan teknis

Pelaksanaan pelatihan teknis merupakan tahap penting dalam mendukung peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat agar mampu menjalankan usaha secara efektif dan berdaya saing. Pelatihan ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta, baik dari sisi jenis usaha, tingkat pengetahuan, maupun potensi sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kegiatan pelatihan teknis dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang aplikatif, seperti praktik langsung, simulasi, studi kasus, dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup teknik produksi yang efisien, pengendalian kualitas produk, pengemasan, penentuan harga, serta pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.



Dalam pelaksanaannya, pelatihan melibatkan narasumber atau instruktur yang kompeten dan berpengalaman di bidang UMKM, sehingga materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan. Interaksi aktif antara peserta dan instruktur sangat ditekankan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Melalui pelatihan teknis ini, diharapkan peserta mampu meningkatkan kualitas produk dan layanan, mengelola usaha secara lebih profesional, serta memiliki daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan pasar.

4. Tahap pendampingan dan pembinaan UMKM

Tahap pendampingan dan pembinaan UMKM merupakan kelanjutan dari proses pelatihan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha yang telah dirintis atau dikembangkan. Pada tahap ini, pelaku UMKM mendapatkan dukungan secara berkelanjutan agar mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkala dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

Kegiatan pendampingan mencakup bimbingan dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas produk, serta strategi pemasaran. Selain itu, pelaku UMKM juga dibina dalam hal legalitas usaha, seperti pengurusan perizinan, sertifikasi produk, dan pemahaman terhadap regulasi yang berlaku. Pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat



struktur usaha agar lebih tertata dan siap berkembang.



Dalam prosesnya, pendamping berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu pelaku UMKM mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, serta mengambil keputusan yang tepat. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan usaha dan mengukur capaian yang telah diraih. Dengan adanya tahap pendampingan dan pembinaan ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh secara mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat.

5. Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi kegiatan

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk menilai efektivitas seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan kegiatan di lapangan, memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses berlangsung. Kegiatan ini penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan dan ketepatan sasaran program.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja usaha pelaku UMKM. Selain itu, evaluasi juga menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta perubahan sikap dan kemandirian peserta. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan laporan perkembangan usaha.





Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan adanya tahap monitoring dan evaluasi yang sistematis, pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan, sekaligus memastikan bahwa program benar-benar memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM dan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam usaha UMKM produksi keripik pisang dan keripik tempe di Desa Suka Damai, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan upaya strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini mendorong pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kualitas produk, serta perluasan peluang pasar. Dengan demikian, UMKM keripik pisang dan tempe diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fitri, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara Di Kabupaten Kepulauan Mentawai," *Ekasakti J. Penelit. Dan Pengabdi.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 145–155, May 2023, Doi: 10.31933/Ejpp.V3i2.890.
- [2] F. N. Aftitah, J. L. K, K. Hasanah, And N. L. H. F. M, "Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023," *J. Kaji. Dan Penal. Ilmu Manaj.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 32–43, 2025, Doi: 10.59031/Jkpim.V3i1.511.
- [3] R. F. Suryadi, "Peran Umkm Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Studi Kasus Di Indonesia," *J. Cent. Publ.*, Vol. 1, No. 9, Pp. 1096–1101, 2023, Doi: 10.60145/Jcp.V1i9.207.
- [4] H. Kurniawanto, S. Auliana, J. W. Kusuma, Suhandi, T. Muhandri, And N. E. Suyatma, "Improving Packaging And Marketing Of Local Products Through The Application Of Technology And Packaging Innovation To Increase Community Income In Opak Village," *Int. J. Community Serv. Learn.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 122–129, May 2024, Doi: 10.23887/Ijcs.V8i1.75014.
- [5] R. Setiawan, G. A. F. Maulani, P. Rahmmawati, And E. Dinanti, "Msme Business Management Training To Increase Product Competitiveness," *Indones. J. Community*



- Empower. *Ijce*, Vol. 6, No. 3, Pp. 143–149, Aug. 2025, Doi: 10.35899/Ijce.V6i3.1071.
- [6] V. I. Indriyani And T. D. Astuti, “Optimalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Rumah Laundry,” *Abdi Unisap J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 243–250, Dec. 2024, Doi: 10.59632/Abdiunisap.V2i2.309.
- [7] S. Rumsiyah, H. Hermawan, And A. Izzudin, “Pengaruh Analisis Orientasi Pasar, Inovasi, Kemampuan Manajemen, Orientasi Kewirausahaan, Terhadap Keunggulan Bersaing: Studi Pada Umkm Olahan Ikan Di Kecamatan Puger,” *J. Ekon. Manaj. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 14–14, Jul. 2025, Doi: 10.53697/Emak.V6i3.2766.
- [8] A. A. Setyawan, E. Desembrianita, M. H. Santoso, Syahril, And R. R. Kalalo, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian,” *J. Pengabdi. Masy. Dan Ris. Pendidik.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1494–1503, Jul. 2025, Doi: 10.31004/Jerkin.V4i1.1769.
- [9] P. R. Mouto, Y. R. Taaha, And Y. Pasambaka, “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso,” *Interdiscip. J. Ide*, Vol. 2, No. 2, Pp. 77–82, Oct. 2024, Doi: 10.61254/Idejournal.V2i2.54.